PERILAKU PENJUDI BINGO PADA MASYARAKAT DESA TERUSAN LAUT KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Men

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Sosiologi

FISIP SOSIOLOGI
2013

Oleh :

JULIAN NURHARITRIKA

07091402009

JURUSAN ILMU SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2013

R21503
21967

S
616.85807
JUL
P
C1/1 → 132637
2013

C1/1

PERILAKU PENJUDI BINGO PADA MASYARAKAT DESA TERUSAN LAUT KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Sosiologi

Oleh :

JULIAN NURHARITRIKA

07091402009

JURUSAN ILMU SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2013

LEMBAR PENGESAHAN

PERILAKU JUDI BINGO PADA MASYARAKAT DESA TERUSAN LAUT KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OKI

S K R I P S I

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana Sosiologi S1 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh :
JULIAN NURHARITRIKA
07091402009

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si
NIP. 19540724 1985032001

Pembimbing II

Drs. H. Sulaiman Mansyur, M. Hum
NIP. 19540314 1993 10 10

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERILAKU PENJUDI BINGO PADA MASYARAKAT DESA TERUSAN LAUT KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 21 September 2013 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si .....
Ketua

Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc, M.Hum ..... 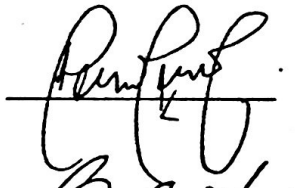
Anggota

Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
Anggota

Diana Dewi Sartika, S.Sos,. M.Si ..... 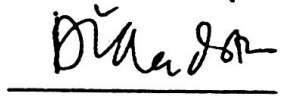
Anggota

Palembang, September 2013
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan

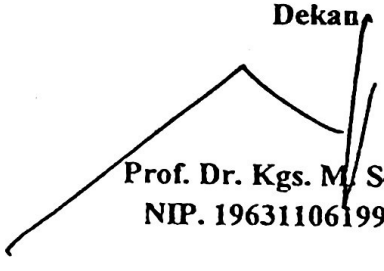

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" BERHASIL ITU BUKAN TIDAK PERNAH GAGAL TETAPI MAMPU BANGKIT DISAAT GAGAL "

(JULIAN NURHARITRIKA)

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

1.Allah SWT.

2.Kedua Orang Tua dan Keluarga.

3.Sahabat-sahabatku.

4.Almamater yang selalu ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdullilahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Perilaku Penjudi Bingo Pada Masyarakat Desa Terusan Laut Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI "** sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata 1 Sosiologi.

Penulisan ini tentu tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini dan dengan segala kerendahan hati, saya sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Selaku Pembimbing Akademik.
3. Bapak Drs. Gatot Budiarto, M.S, Selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. Tri Agus Susanto. M.Si, Selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Sofyan Efendi, S.IP, M.Si, Selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Ibu Merry Yanti, S.Sos, MA, Selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unversitas

8. Ibu Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si Selaku Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memeriksa, saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.

9. Drs. H. Sulaiman Mansyur, M.Hum Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa. saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.

10. Bapak Drs. Syaifudin Zakir M.Sc Selaku Ketua Program Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kampus Palembang yang bersedia memberikan motivasi selama menyusun skripsi ini.

11. Seluruh dosen dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terima Kasih yang sebesar-besarnya dan tidak terhingga kepada bapak dan ibu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

12. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Bambang Harianto dan Ibu Nurjani, terima kasih telah memberikan support, semangat, motivasi, nasehat, bantuan moril dan materil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada henti.

13. Kepada saudara-saudaraku, kakak perempuanku Amnissa Nurharitrika, dan Adikku Rabban Nurharitrika terima kasih telah memberikan support, semangat, motivasi, nasehat, bantuan moril dan materil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada henti.

14. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2009, Baroqah Merynaldy, Risky Cahyo Pratomo, Ayu Amelia Tias, Bety Hermalasari, Sasmalia, Ade Dwi Maharani, serta adik - adik tingkat 2010 dan 2011 atas support dan semangatnya.

15. Terima kasih kepada teman-teman sesama Almamater Unsri yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas canda tawa kalian yang selalu mengisi hari-hari saya, Joko Supriadi, Fahdi Kimawan, Acep Aswandi, Iwan Fals, Fais nabil, Muhamad Anugrah, Rofindra rohananto dan yang lain-lainya.

16. Terima kasih kepada teman terdekatku Septi Kurnia Sari yang senantiasa memberi support, memberi nasehat, memberi

masukan – masukannya terhadap penulisan skripsi ini, serta do'a dan bantuan – bantuannya selama hidup di Palembang.

17. Terimah kasih kepada temanku Okta liani yang ada di Desa Terusan Laut yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu mengambil data-data yang diperlukan untuk bahan skripsi saya.

18. Para Informan terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara maupun telah bersedia memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 132637
TANGGAL : 03 DEC 2013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

LEMBAR PENGESAHAN..... ii

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR BAGAN..... xii

ABSTRAK..... xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Rumusan Masalah..... 5

1.3. Tujuan Penelitian..... 5

1.4. Manfaat Penelitian..... 5

1.5. Tinjauan Pustaka..... 6

1.5.1. Defenisi Perjudian..... 6

1.5.2. Judi Bingo di Desa Terusan Laut..... 8

1.5.3. Perilaku..... 9

1.5.4. Dampak..... 12

1.5.5. Penelitian Relevan..... 11

1.6. Kerangka Pemikiran..... 13

1.7. Metode Penelitian..... 24
1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian..... 24
1.7.2. Strategi Penelitian..... 25
1.7.3. Lokasi Penelitian..... 25
1.7.4. Peranan Peneliti..... 26
1.7.5. Definisi Konsep..... 26
1.7.6. Unit Analsis..... 30
1.7.7. Informan..... 30
1.7.8. Data dan Sumber Data..... 31
1.8. Teknik Pengumpulan Data..... 32
1.9. Teknik Analisis Data..... 33
1.10. Triangulasi Data 35

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kecamatan Sirah Pulau Padang... 37
2.1.1. Iklim dan Curah Hujan..... 39
2.2. Desa Terusan Laut..... 39
2.2.1. Letak Geografis dan Luas ilayah Desa Terusan Laut..... 40
2.2.2. Komposisi Penduduk..... 40
2.2.3. Mata Pencaharian..... 43
2.2.4. Agama, Budaya, dan Adat Istiadat di Desa Terusan Laut..... 45
2.3. Subjek Penelitian..... 45

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

3.1. Perilaku Masyarakat Desa Terusan Laut..... 49

3.2. Dampak Perilaku Judi Bingo..... 71

3.2.1. Dampak Ekonomi..... 72

3.2.2. Dampak Sosial..... 80

3.2.3. Dampak Mentalitas..... 93

3.3. Triangulasi Data 101

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan..... 107

4.2. Saran..... 109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk..... 38

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin 41

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur..... 42

Tabel 4 Data Pendidikan Penduduk Desa Terusan Laut..... 43

Tabel 5 Jumlah Keluarga Pertanian dan Persentase..... 44

Tabel 6 Daftar Informan Utama..... 46

Tabel 7 Daftar Informan Kunci..... 48

Tabel 8 Respon Informan Utama Pelaku Judi Bingo..... 59

Tabel 9 Perilaku yang dihasilkan Berdasarkan Respon Informan Utama..... 60

Tabel 10 Pengambaran Ekspresi Perilaku Alami (Spontan)..... 63

Tabel 11 Ekspresi Prilaku Operan oleh Informan Utama..... 70

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pemikiran..... 23

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Perilaku Penjudi Bingo Pada Masyarakat Desa Terusan Laut Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir", masalah diangkat adalah bagaimana perilaku masyarakat Desa Terusan Laut dalam bermain judi Bingo serta untuk melihat dampak yang terjadi pada kehidupan penjudi Bingo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriftif. Dalam penentuan informan digunakan teknik *snowball.* Dengan jumlah informan utama berjumlah 7 orang dan informan kunci berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik pengamatan berperan serta (*observasi participation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil menunjukan bahwa Stimulus yang didapat dari berjudi Bingo ialah kemenangan dan kekalahan dan menghasilkan respon dari stimulus tersebut yaitu ketika mereka mengalami kemenangan maka ada yang melanjutkan permainan, dan ada juga yang berhenti untuk bermain. Ketika mengalami kekalahan maka efek yang dihasilkan adalah ada yang berhenti bermain, dan sebagian besar pelaku yang mengalami kekalahan mereka lebih penasaran dan melanjutkan berjudi, serta apabila mereka kehabisan modal untuk berjudi hal yang dilakukan dengan meminjam uang dan mencuri. Judi Bingo berdampak pada turunnya angka perekonomian para penjudi Bingo, kemudian judi Bingo juga telah memperburuk hubungan sosial antar para penjudi serta telah menciptakan mentalitas yang buruk bagi generasi muda. Maka hendaknya pihak-pihak yang berwajib melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Terusan Laut tentang dampak buruk dari perjudian Bingo ini.

Key Word : Perilaku, Masyarakat dan Judi Bingo.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perjudian merupakan penyakit sosial yang sangat buruk di masyarakat. Kemenangan yang dihasilkan dari perjudian tidak akan bertahan lama tetapi justru akan berakibat pada pengrusakkan karakter individu bahkan dapat merusak akhlak. Fakta mengungkapkan bahwa pemenang judi tidak selalu memiliki hidup yang sejahtera, sebagian besar mengalami kemiskinan bahkan begitu parah serta mengalami alianasi (keterasingan) dari keluarga dan masyarakat. Kehidupan yang harusnya dapat diperoleh dan dinikmati bersama keluarga dapat berubah menjadi keburukan.

Perjudian tentu merugikan masyarakat dan individunya masing - masing. Kejahatan itu mengakibatkan ketertiban, ketentraman, dan keamanan masyarakat menjadi terganggu dan begitu pula perjudian ini yang pada umumnya dapat merusak karakter individu maupun masyarakat tersebut. Dampak yang lebih buruk adalah kepada anak-anak dan remaja mereka akan ikut-ikutan bermain judi yang sering mereka lihat dilingkungannya. Hal ini menimbulkan kerugian materil bagi mereka yang melakukan.

Masyarakat Desa Terusan Laut mengenal banyak macam perjudian, diantaranya judi Togel, judi *Setshot*, judi Loret, dan judi Bingo. Judi Bingo

dianggap memiliki keunikan tersendiri diantara jenis judi yang lain sehingga judi ini sangat disukai masyarakat Desa Terusan Laut saja dan tidak ada aktivitas judi Bingo ini di Desa yang lainnya. Judi Bingo ini dimainkan bukan hanya remaja saja, tetapi mulai dari anak – anak Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, bapak – bapak, dan ibu – ibu masyarakat Desa Terusan Laut. Biasanya proses terjadinya tindak perjudian Bingo sering dimainkan pada waktu sore hari dan berlangsung sampai malam hari apabila para pelaku judi bingo ini mempunyai waktu luang dan masih mempunyai banyak uang modal untuk berjudi.

Judi Bingo adalah permainan judi yang dimainkan diatas papan angka yang telah ditulisi dan terbuat dari papan triplex. Secara tradisional, Bingo dikenal sebagai permainan yang dimainkan dengan nomor acak pada papan triplex. Selain itu terdapat matriks yang berupa kertas karton atau kertas kardus yang sudah bertuliskan angka – angka. Matriks ini disebut kartu. Pemain akan menaruhkan uang modalnya untuk setiap kali permainan. Cara bermainnya adalah dengan mengundi kartu matriks tersebut dengan cara dikocok atau diacak oleh seorang yang pemimpin permainan yang mereka sebut dengan "bandar". Bandar akan mengacak matriks kemudian bandar akan menyebutkan nomor angka yang keluar. Bagi pemain yang meletakkan kartu matriksnya diatas angka yang sama dengan disebutkan bandar maka secara 4x berturut – turut maka ialah pemenangnya.

Bingo bukanlah permainan judi yang menuntut keterampilan khusus. Hal ini lebih tergantung kepada keberuntungan individu. Jika seorang

masyarakat merasa bahwa hari tersebut adalah hari keberuntungan baginya maka biasanya ia akan bermain dan membeli lebih dari satu kartu matriks. Pemain berharap dapat memenangkan *jackpot* dari permainan Bingo ini. *Jackpot* adalah imbalan terbesar yang akan diberikan kepada pemenang.

Banyak versi menyimpulkan tentang judi Bingo yaitu apabila nomor yang diundi keluar sebagai pemenang maka biasanya keluarlah kata-kata "Bingo". Kata Bingo ini berfungsi sebagai peringatan kepada pemain-pemain lain bahwa telah ada pemenang dalam permainan tersebut. Pemain yang memenangkan permainan ini akan mendapatkan hadiah yang diperoleh dari uang yang ditaruhkan oleh pemain lain.

Selain pengertian yang telah disebutkan sebelumnya tentang judi Bingo ini, ada pula judi Bingo yang diartikan masyarakat Desa Terusan Laut. Masyarakat Desa Terusan Laut menyatakan bahwa judi Bingo adalah permainan judi yang dilalukan diatas papan triplek yang telah dibuat angka acak diatasnya. Matriks yang terbuat dari potongan kardus yang berbentuk segi empat disebut sebagai kartu. Cara bermainnya sangat mudah hanya dengan meletakkan potongan kartu tersebut diatas papan triplek, dan selanjutnya akan dilakukan pengundian oleh bandar. Bergantung pada nasib dan keberuntungan seseorang maka akan disebutkan angka yang keluar sebagai pemenang.

Judi Bingo telah menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat Desa Terusan Laut. Hal ini terjadi karena adat dan kebiasaan. Awalnya judi Bingo ini dilakukan masyarakat Desa Terusan Laut ini hanya pada saat ada acara

pernikahan atau hajatan dirumah salah satu penduduk desa. Saat itu dengan sengaja disediakan tempat untuk bermain judi. Judi Bingo saat ini tidak hanya dilakukan pada saat tertentu saja tetapi mereka bermain setiap hari dan dilakukan ditempat-tempat terbuka seperti di depan teras rumah tanpa sembunyi-sembunyi.

Masyarakat yang tinggal di Desa Terusan Laut ini sebagian besar pernah bermain judi Bingo. Sedikit diantara masyarakat yang tidak ikut bermain judi ini. Masyarakat yang tidak ikut bermain tentu sudah jelas mengetahui adanya perjudian di Desa Terusan Laut, Sayangnya masyarakat ini lebih memilih untuk berperilaku biasa saja tanpa ada usaha untuk mencegah dan memberantas perilaku yang melanggar hukum ini, Kondisi perjudian yang ada di Desa Terusan Laut ini sudah sangat memprihatinkan dan sangat sulit untuk dihilangkan.

Salah satu mahasiswa yang tinggal di Desa Terusan Laut, "OK" mengaku sangat senang bermain judi Bingo ini. OK menuturkan walaupun taruhan untuk judi Bingo ini tidak sebesar judi yang lain, namun kalau keberuntungan sedang berpihak maka kemenangan bisa cukup besar dalam sekali pertandingan. Terbukti selain menghibur judi ini dapat menghasilkan uang dan judi ini bisa membuat orang mempunyai perasaan penasaran yang sangat besar untuk tetap mencoba agar bisa menang.

Berdasarkan fakta tersebut, maka menarik untuk melakukan penelitian tentang perjudian ini yang dipandang dari segi Sosiologi di Desa Terusan Laut Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI terhadap masalah perjudian

problematika perilaku sosial masyarakat setempat dalam hal menanggapi masalah perilaku perjudian yang sangat sulit dihilangkan .

1.1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang tersebut adalah :

1. Bagaimana perilaku masyarakat Desa Terusan Laut kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana dampak yang terjadi pada kehidupan masyarakat Desa Terusan Laut Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku masyarakat Desa Terusan Laut Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI dalam bermain judi Bingo.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat Desa Terusan Laut Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang ilmu Sosiologi karena

masalah yang diteliti menyangkut tentang penyakit sosial yang marak di kalangan masyarakat, khususnya mata kuliah " Psikologi Sosial".

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait yang berhubungan dengan permasalahan sosial khususnya perjudian.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Perjudian

Perjudian adalah permainan dimana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan di antara beberapa pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai.

Perjudian termasuk pada tindak pidana yang bertentangan dengan hukum sekaligus menjadi perilaku menyimpang atau disebut penyakit sosial pada masyarakat. Perjudian sudah menjadi kebiasaan hampir di setiap lingkungan masyarakat. Berbagai macam dan bentuk perjudian sudah demikian merebak dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, baik yang bersifat terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Bahkan sebagian masyarakat sudah cenderung permissive dan memandang perjudian sebagai sesuatu hal wajar, sehingga tidak perlu lagi dipermasalahkan.

Perjudian *(gambling)* dalam kamus Webster didefenisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan elemen resiko. Resiko didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu kerugian. Sementara Carson dan Butcher dalam buku *Abnormal Psychology and Modern Life*, mendefinisikan perjudian sebagai memasang taruhan atas suatu permainan atau kejadian tertentu dengan harapan memperoleh suatu hasil atau kuntungan yang besar. Pertaruhan dapat saja berupa uang, barang berharga, makanan, dan lain-lain yang dianggap memiliki nilai tinggi dalam komunitas.

Adapun perjudian menurut Carson dan Butcher adalah :

"Perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu dalam peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya."

Menurut Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 303 ayat 3, perjudian itu dinyatakan sebagai berikut.

"Main judi berarti tiap-tiap permainan yang kemungkinannya akan menang, pada umumnya tergantung pada untung-untungan saja, juga kalau kemungkinan bertambah besar, karena pemain lebih pandai atau lebih cakap. Main judi mengandung segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain yang tidak diadakan oleh mereka yang turut berlomba atau main itu, demikian juga segala pertaruhan lainnya."(Dalam buku Kartini Kartono ; 2011 ; 58).

Perjudian adalah suatu tindak pidana karena berupa pertaruhan sejumlah uang. Adapun yang menang akan mendapat uang taruhan itu atau dengan kata lain perjudian adalah adu nasib. Setiap bentuk permainan yang bersifat untung- untungan bagi yang turut main serta meliputi segala

macam pertaruhan, termasuk juga segala macam pertaruhan lainnya adalah perjudian.

"Dalam Pandangan Islam dengan berpedoman pada Al Quran, Hadis, al – Ijma dan al – Qiyas, judi dengan berbagai turunanya termasuk kategori perbuatan yang di haramkan. Al- Quran Surat Al- Maidah ayat 90 yang artinya " Hai orang – orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasip dengan anak panah adalah perbuatan syaitan. Maka jauhila perbuatan – perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan. Judi dilarang karena dalam persepsi islam dapat mendatangakan dua efek buruk pertama, efek dalam dimensi sosial berupa permusuhan dan kebencian. Menghalang – halangi upaya seseorang untuk mengingat Tuhanya dan menegakan shalat. Itulah konsep normatif mengenai judi dalam islam."

1.5.2. Judi Bingo di Desa Terusan Laut

Judi Bingo adalah Judi yang terdiri dari papan yang terbuat dari triplek yang bertuliskan angka acak di atasnya. Kemudian potongan - potongan kartu yang terbuat dari kardus atau karton yang berbentuk segi empat disebut matrik. Jumlah pemain biasanya terdiri dari 5 sampai 6 orang. Pada permainan judi Bingo dikenal juga seorang Bandar yaitu orang yang mengambil alih permainan dan memimpin dalam suatu permainan tersebut. Pemain bersaing satu sama lain dengan mengandalkan keberutungan atau nasib, apabila angka yang kita letakan itu muncul dan disebutkan oleh seorang bandar maka kita pemenangnya.

1.5.3. Perilaku

Perilaku adalah setiap cara / respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungan (Singgih & Singgih, 1984 dalam Walgito, 2002 : 14). Dari pengertian perilaku tersebut maka dapat dikatakan bahwa perilaku

didapat atau diperoleh oleh seseorang atau individu dari lingkungan sosialnya. Perilaku merupakan fungsi atau bergantung pada lingkungannya dan organisme yang bersangkutan, dapat dikatakan bahwa perilaku itu tergantung pada lingkungan dan interaksi organisme.

Sarwono (1993) mendefinisikan perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu yang lainnya dan sesuatu itu bersifat nyata. Menurut Morgan (1986) mendefinisikan perilaku atau aktifitas ke dalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang tampak *(overt behavior)* dan perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*). Dengan demikian pula aktifitas – aktifitas tersebut disamping aktivitas motorik termasuk juga aktivitas emosional dan kognitif. (*Psikologi Sosial Suatu Pengantar,* 1993:58).

Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh (Notoatmodjo 2007), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons.

Skinner (1976 : 17) membedakan perilaku menjadi 2 bagian yaitu perilaku yang alami *(innate behavior)* dan Perilaku operan *(operant*

behavior). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu berupa reflek-reflek dan insting-insting. Sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagi reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan.

Pada perilaku yang non-refleksif atau perilaku operan ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan syaraf, sebagai pusat kesadaran, kemudian baru terjadi respon melalui faktor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologis, perilaku atau aktifitas atas dasar proses psikologis ini yang disebut perilaku atau aktifitas-aktifitas psikologis (Branca 1964 : 18).

Seperti telah dipaparkan sebelumnya bahwa perilaku manusia sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk dan perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang dihararapkan. Adapun pembentukan perilaku tersebut adalah :

1. Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

   Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Cara ini adalah dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Selanjutnya akan

terbentuklah perilaku tersebut. Apabila kita hubungkan perilaku masyarakat Desa Terusan Laut yang bermain judi Bingo, dengan suatu kondisi lingkungan yang tidak baik, dimana kondisi lingkungan tersebut banyak masyarakat yang berjudi maka akan membuat masyarakat akan terus menerus berjudi sehingga terbentuklah kebiasaan.

2. Pembentukan perilaku dengan pengertian *(insight)*

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight.* Bila dihubungkan dengan permasalahan yang ada di Desa Terusan Laut masyarakat memberi pengertian masing-masing dalam bermain judi Bingo tersebut. Misalnya bermain judi bisa menghibur diri sekaligus berjudi bisa mendapatkan uang.

3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Selain cara-cara tersebut pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Misalnya pada saat berjudi orang tua tanpa sadar memberi model atau contoh kepada anak - anak mereka untuk ikut berjudi, memperlihatkan cara berjudi, kemudian bukan itu saja terkadang disaat berjudi mengeluarkan kata-kata kotor dan perilaku tersebut akan ditirukan oleh mereka.

1.5.4. Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Dampak ialah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh manfaat dari suatu kegiatan. Menurut Surto Haryono dalam Sudarmo (1995:88), dampak dibagi menjadi 2 yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak yang bersifat primer yaitu dampak yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan, Dampak primer yang terjadi adalah dampak sosial yang muncul akibat perilaku judi bingo pada pelaku judi. Sementara itu dampak sekunder adalah dampak yang terjadi secara tidak langsung dari suatu kegiatan. Dalam hal ini dampak sekunder yang terjadi adalah pada kehidupan ekonomi dan mentalitas masyarakat pelaku judi Bingo.

Dampak kerap kaitannya dengan perilaku penyimpangan sosial, diantaranya dapat mengganggu keamanan dan ketertiban lingkungan sosial, menimbulkan beban sosial, psikologis dan ekenomi bagi suatu keluarga, serta perilaku menyimpang dapat menghancurkan masa depan pelaku penyimpangan sosial.

1.5.4. Penelitian yang Relevan

Sebelumnya sudah banyak orang meneliti tentang perjudian dan meneliti dari bebagai aspek seperti aspek Hukum, aspek Sosial dan lain-lain. Pertama oleh **Haryono** (2012) yang meneliti Tentang Fenomena Judi Sepak Bola dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sumatera Utara yaitu untuk mengungkapkan Cara atau bentuk judi sepak bola yang di lakukan oleh mahasiswa FISIP USU. Judi tersebut dilakukan dengan cara *face to face* melalui bandar agen dan online di internet. Judi bola yang terjadi di kalangan mahasiswa FISIP USU muncul dari berbagai alasan yaitu alasan mengidolakan tim favorit atau tim kesayangannya atau dengan alasan situasi tekanan dari teman, kelompok dan lingkungan untuk berpartisipasi dalam perjudian bola dan yang terakhir adalah alasan ekonomi dan sosial seperti mencari kesibukan dan mengisi kekosongan waktu.

Laporan hasil penelitian tentang judi pernah dilakukan oleh **Ayu Dwi Aysa** (2009) berjudul Tinjauan Kriminologis Terhadap Fenomena Maraknya Perjudian Togel Di Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupatn Malang. Laporan ini membahas tentang faktor-faktor maraknya terjadinya perjudian Togel dan menemukan upaya cara penanggulangan Perjudian Togel.

Penelitian Selanjutnya dilakukan Oleh Saudara **Irwan Widi Yanto** (2011) yang berjudul Tinjauan Yuridis terhadap Perjudian Pertandingan Sepak Bola di Televisi. Penelitian ini membahas tentang implementasi penegakan hukum dalam kasus perjudian khususnya judi bola. Bermula dari masyarakat dengan adanya pelaporan tentang suatu tindak pidana yang terjadi dan para aparat penegak hukum yaitu kepolisian yang bertugas melaksanakan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana yang terjadi di masyarakat, jaksa / penuntut umum yang bertugas membuat

dakwaan dantuntutan yang sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh undang undang, hakim dengan kewenangannya dalam memutus suatu perkara yang tidak boleh memihak.

Hakim harus mempertimbangakan banyak hal terlebih dahulu sebelum membuat keputusan yang sifatnya final. Pemerintah yang membuat suatu peraturan tentang perundang-undangan yang sifatnya memaksa agar dilaksanakan. Bila antara masyarakat, aparat penegak hukum, dan pemerintah bisa melaksanakan fungsinya masing-masing dengan benar, maka implementasi penegakan hukum perjudian, bisa ditegakkan. Faktor-faktor yang menyebabkan maraknya perjudian bola yaitu faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor budaya.

Penelitian selanjutnya dari **Eko Budiono** (2004) yang meneliti Fenomena Judi Togel di Kelurahan Tanjung Raman, Kabupaten Muara Enim. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa fenomena judi dilingkungan masyarakat desa Lebak Sarih ini sudah pada tahap yang memprihatinkan. Bukan hanya orang dewasa yang tertarik untuk bermain judi togel dengan menebak angka-angka yang akan diundi, tapi para anak muda yang masih masih sekolahpun ikut serta untuk menafsirkan angka-angka mistis yang mungkin keluar lewat mimpi mereka. Hampir setiap hari mereka memperediksi angka mistis itu lewat mimpi mereka, memang sangat tidak logis dan realistis namun hal ini sudah menjadi kebiasaan mereka

Selain lewat mimpi adapun cara lain yang untuk memperoleh angka mistis tersebut yaitu melalui benda-benda keramat, kuburan keramat dan memberikan sesaji, memanggil roh yang disebut jelangkung, dan menanyakan kepada orang gila. Dilihat dari sudut manapun, perjudian bukan hanya merugikan dari sisi finansial, namun dari psikologi yang menyebabkan seseorang tidak realisitis.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perjudian tidak memandang usia, teman, dan norma yang berlaku, serta telah dikategorikan sebagai patologi sosial (penyakit masyarakat). Judi juga dapat dilakukan dengan berbagai macam cara asalkan itu mendatangkan keuntungan berlipat ganda bagi pelakunya. Penelitian yang akan dilakukan sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena objek yang akan diteliti merupakan perilaku judi Bingo yang dilakukan pada masyarakat Desa Terusan Laut dengan cara mengamati bagaimana perilaku mereka saat bermain judi bingo apabila saat mereka menang maupun kalah.

1.6. Kerangka Pemikiran

Skinner mengadakan pendekatan behavioristik untuk menerangkan tingkah laku. Pada tahun 1938 Skinner menerbitkan bukunya yang berjudul *The Behavior of organism.* Teori perilaku sosial bisa juga disebut dengan Teori Belajar dalam Ilmu Psikologi. Konsep dasar dari teori ini adalah penguat

ganjaran *(reward)*. Teori ini lebih menitik beratkan pada tingkah laku aktor dan lingkungan. Skinner mengatakan ada 2 dasar komponen perilaku yaitu :

1. Stimulus (Rangsangan)

Watson dan A.J. Salkind (2004 : 227) mendefinisikan stimulus sebagai bentuk energi yang mengaktifkan organ inderawi yang merupakan definisi objektif yang menetukan secara khusus sumber energi misalnya suara dan sejauh mana rangsangan tersebut diukur.

2. Operan

Merupakan perilaku yang dikendalikan oleh apa yang mengikutinya, bukan oleh apa yang mendahuluinya. Selain itu, perilaku operan tidak diakibatkan oleh rangsangan yang mendahului perilaku, melainkan dihasilkan oleh organisme itu sendiri yang pada awalnya berada dalam kendalinya.

3. Respon (Tanggapan)

Respon merupakan reaksi yang bisa diamati pada subsistem fisiologis tertentu terhadap sebuah rangsangan, tanggapan ini cenderung mengikuti sebuah rangsangan. Hubungan antara stimulus dan respon ini menjadi dasar bagi semua perilaku dan tentu saja dipengaruhi oleh hukum-hukum pengkondisian tertentu.

Maka dari itu, masyarakat akan terus bermain apabila mereka mengalami kemenangan secara terus menerus dan akan berhenti apabila

mengalami kekalahan. Bahkan jika mereka kalah maka dapat saja ada keinginan yang mendorong mereka untuk berhutang atau bahkan mencuri. Kemenangan merupakan stimulus yang didapat dari rangsangan dalam bermain judi dan kekalahan juga merupakan stimulus yang didapat dalam bermain judi Bingo. Jika hal tersebut tidak pernah berhenti dan berlangsung lama maka masyarakat akan terus menurus bermain judi bingo ini,

Skinner (dalam J.W. Santrock 2002 : 8-9) menyatakan bahwa unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan dan hukum. Penguatan dan hukum adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya hukuman adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua bagian :

a. Penguatan Positif, merupakan rangsangan yang ditambahkan pada suatu situasi dan meningkatkan kemungkinan terjadinya lagi perilaku. Dengan kata lain penguat positif memperkuat kemungkinan terjadinya tanggapan operan pada masa yang akan datang. Penguat berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung. Misalnya bentuk-bentuk penguat positif itu adalah hadiah, (kado, makanan, benda, uang) perilaku senyuman, tertawa senang, bertepuk tangan dan mengancungkan jempol.

b. Penguatan Negatif, merupakan rangsangan yang dihapuskan dari situasi dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kembali perilaku itu. Artinya

perilaku tersebut menjadi diperkuat dengan diambilnya rangsangan yang tidak menyenangkan atau yang ingin dihindari kemudian penguatan ini. Berdasarkan suatu prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilang stimulus yang merugikan, bentuk-bentuk penguatan negatif itu antara lain menunda / tidak memberi penghargaan, menunjukan perilaku tidak senang, wajah sangar (marah), kening berkerut, kecewa, sedih, serta mengeluarkan kata-kata kotor.

Berikut adalah gambar model pengondisian dasar dari Stimulus, responden dan rangsangan Penguat :

(Stimulus / Rangsangan) (Response / tanggapan) (Rangsangan penguat)
S→→→→→→→→→→→→R→→→→→→→→→→→→→→→→→SR

Gambar. Model Pengondisian Operan Dasar (dalam buku teori – teori perkembangan manusia. 2004 : 234)

Selanjutnya bahwa sikap *(attitude)* adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, perasaan tidak senang dan perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu, benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul itu perasaan senang maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tidak senang adalah sikap negatif, kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral.

Perilaku sosial memusatkan perhatiannya pada hubungan antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan itu terdiri dari dua macam, yaitu

objek sosial dan objek-objek non-sosial. Tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungan dengan faktor lingkungannya yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku jadi terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor yaitu berupa tanggapan yang ditentukan oleh sifat dasar yang datang dari luar dirinya (Ritzer, 1992 : 84)

Perilaku manusia yang disebabkan oleh faktor internal berupa sikap dan perilaku yang faktor eksternal berupa keadaan lingkungan sekitar (Baron dan bayno, 1984, dalam Walgito, 2003 : 51). Berdasarkan hal tersebut maka lingkungan memiliki kaitan yang sangat erat dengan perubahan tingkah laku atau perilaku individu. Skinner membedakan perilaku menjadi dua macam :

1. Perilaku alami yaitu perilaku yang terjadi karena reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya kita kaitkan dengan perilaku judi Bingo pada masyarakat Desa Terusan Laut saat bermain judi pasti akan mengalami kemenangan atau kekalahan dimana yang menang akan terus bermain dan bisa saja berhenti bermain. Begitu juga dengan yang kalah akan berhenti bermain karena tidak ada lagi uang untuk bermain judi. Adakalanya juga kekalahan itu tidak menghentikan mereka untuk terus bermain judi tetapi justru membuat mereka merasa untuk mencari uang lagi bahkan dengan cara apapun agar dapat berjudi lagi. Tanpa mereka sadari secara spontan mereka telah membentuk suatu perilaku dari stimulus yang didapat dari berjudi.

2. Perilaku operan yaitu perilaku yang terbentuk melalui proses pembelajaran secara sendirinya, dibentuk tanpa ada paksaan dari orang lain. Dalam permain judi Bingo ini perilaku operan yang terjadi berpengaruh kepada setiap orang untuk ikut bermain judi Bingo dan secara tersendirinya mereka menirukan perilaku-perilaku kepada orang lain yang bermain judi Bingo.

Berdasarkan teori Skinner tersebut saya ingin menjelaskan dan selanjutnya mengkaitkan antara teori *behavioral* dengan permasalahan judi bingo yang ada di masyarakat Desa Terusan Laut. Permasalahan yang menitik beratkan pada perilaku dan dampak dari judi bingo tersebut. Skinner menjelaskan bahwa komponen dasar perilaku itu ada 2 macam yaitu stimulus dan respon. Rangsangan yang didapat pada saat bermain judi Bingo dapat berupa kemenangan atau kekalahan, rangsangan seperti ini adalah contoh dari stimulus. Selanjutnya respon merupakan efek yang dihasilkan dari stimulus. Efek yang dihasilkan dari kemenangan dan kekalahan tersebut ialah apabila pemain memenangkan permainan maka penjudi akan terus melanjutkan permainan atau bisa juga berhenti untuk bermain dengan alasan takut kalah dan takut tidak ada uang yang didapat. Sedangkan apabila mengalami kekalahan para pemain judi akan berhenti bermain judi dengan alasan hari itu keberuntungan sedang tidak berpihak kepadanya dan uang sudah habis tidak ada lagi uang untuk dipertaruhkan. Lebih buruknya karena kekalahan tersebut para pemain judi akan berusaha mencari uang lagi dengan cara berhutang maupun mencuri.

Perilaku dalam berjudi Bingo ini diketahui karena adanya penguat dan hukum. Penguat maksudnya adalah penguat positif yang mampu memunculkan perilaku positif misalnya apabila pemain judi Bingo ini menang maka perilaku yang keluar dari penjudi adalah menampilkan ekspresi wajah senang, gembira, bertepuk tangan karena telah mendapatkan uang atau hadiah.

Penguat negatif yaitu apabila pemain judi bingo ini kalah maka perilaku yang akan dimunculkan adalah menunjukan perilaku yang tidak senang, marah, kening mengkerut, mempunyai rasa dendam hingga mengeluarkan kata-kata kotor. Karena kekalahan tersebut maka tidak ada uang yang didapatkan.

Maka dari itu peneliti tidak hanya melihat perilaku yang judi Bingo pada masyarakat Desa Terusan Laut saja tetapi peneliti juga ingin melihat dan mengetahui dampak judi Bingo ini dari lingkungan sosial, ekonomi dan mentalitasnya.

Pada dasarnya perjudian jenis apapun pasti akan membawa dampak pada individu dan sekitarnya. Termasuk judi Bingo ini dampaknya sangat besar kepada masyarakat Desa Terusan Laut. Tidak ada nilai-nilai positif yang dapat mereka ambil setelah bermain judi. Pemain yang menang akan semakin ketagihan untuk bermain dan akan berperilaku sombong kepada lawan-lawan mainnya dan akan mengejek lawannya yang kalah, begitu juga yang kalah akan memperkuat mereka kembali untuk terus bermain dan muncul rasa dendam untuk membalas kekalahan mereka.

Berdasarkan pengamatan secara umum oleh peneliti bahwa judi bingo sering dimainkan oleh masyarakat didepan rumah mereka tanpa menghiraukan akan adanya orang luar yang melitas melihat mereka asik bermain judi. Atsmosfir judi di Desa tersebut sangat besar dan sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka, maka dari itu yang sangat menghawatirkan terutama dengan kondisi lingkungan yang seperti itu akan mengancam masa depan untuk anak-anak yang ada di Desa Terusan Laut kedepannya. Selain itu orang tua dan remaja sebagai individu akan bergaul dan di hadapkan pada situasi lingkungan yang tidak baik dan akan berakibat fatal. Lingkungan yang baik akan menciptakan individu yang baik sedangkan lingkungan yang tidak baik tentu akan membentuk pola tingkah laku yang tidak baik pula.

Bagan I

Kerangka Pemikiran

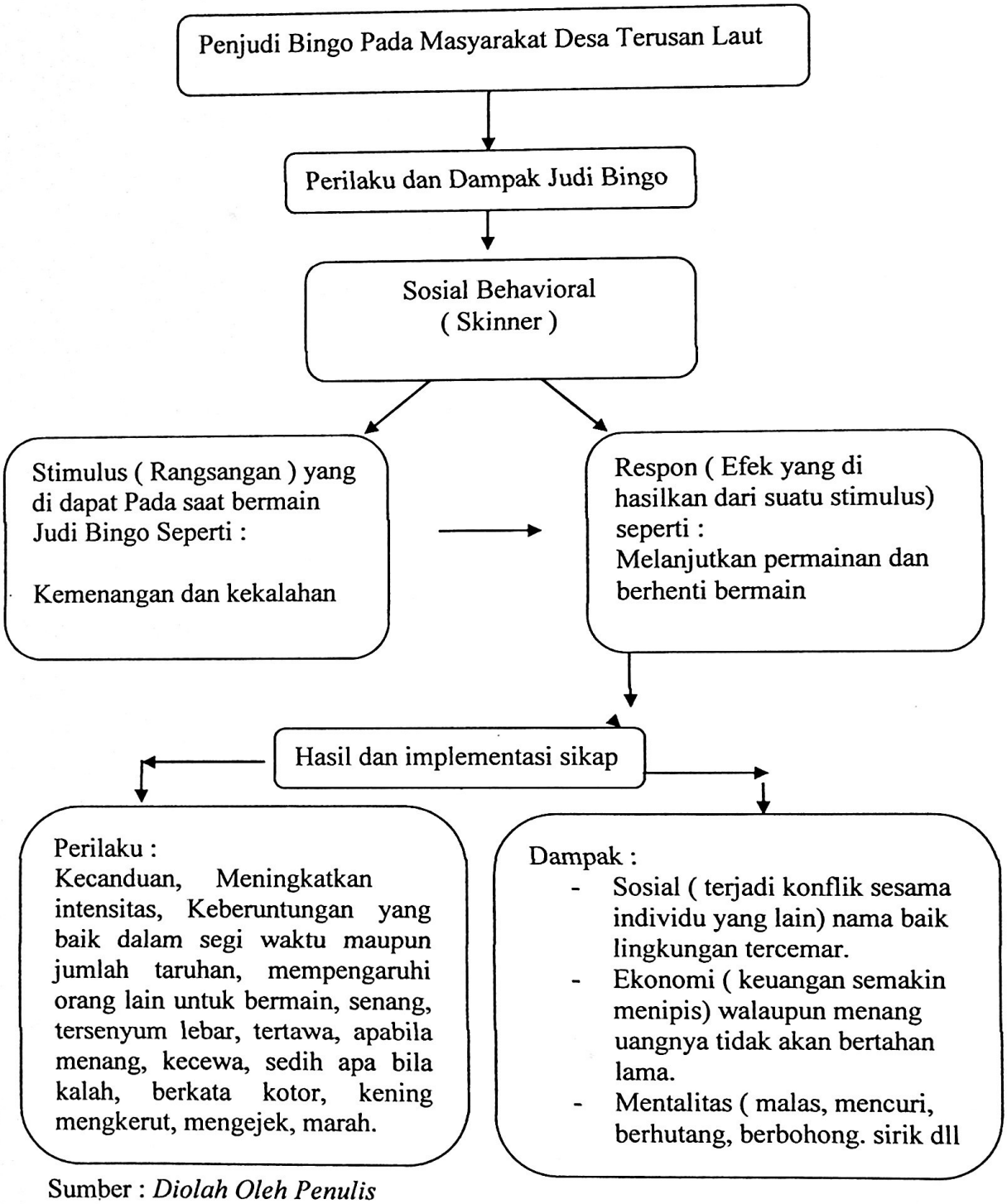

Sumber : *Diolah Oleh Penulis*

1.7. Metode Penelitian

Menurut Usman dan Akbar (2005 : 42) Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah - langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini yaitu dengan menggambarkan atau memaparkan secara jelas data-data dan kondisi atau pernyataan yang ada ditempat penelitian, kemudian dianalisa dengan merujuk dari teori-teori perilaku yang terkait dengan permasalah. Langkah-langkah metode ini antara lain:

1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan judul yang diteliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran, tentang kondisi,

berjudi berada dan bermain judinya pun tidak secara sembunyi-sembunyi namun sangat nampak jelas secara terang-terangan saat bermain judi di depan rumah mereka.

2. Judi bingo ini dimainkan mulai dari anak – anak SD, SMP, remaja, ibu - ibu dan bapak-bapak yang ada di Desa Terusan laut. Judi pada masyarakat ini terbilang didalam kelompok penyakit masyarakat (*phatologi sosial*).

1.7.4. Peranan Penelitian

Bufod dan junker (Patlo, 1980 : 131) menggambarkan tentang peranan peneliti sebagai pengamat, jadi tidak sepenuhnya sebagai pemeran, tetapi, melakukan fungsi pengamatan (moeleong : 2005 : 177).

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer yang terlibat secara aktif untuk mengetahui segala bentuk peristiwa yang terjadi atas fenomena yang diamati, peneliti juga membaurkan diri disaat melakukan pengamatan dengan objek yang diteliti tetapi bukan ikut berpatisipatif, karena semua informasi yang ingin didapat, diperoleh bila pendekatan – pendekatan personal maupun kelompok dilakukan dengan informasi peneliti.

1.7.5. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak, kejadian, keadaan, kelompok / individu

situasi, tentang perilaku penjudi bingo pada masyarakat Desa Terusan Laut Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.7.2. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus ialah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dan konteks kehidupan nyata. Studi kasus yang dilakukan adalah studi kasus tunggal holistik. Peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada satu kasus. Kasus tunggal yang membahas tentang permasalahan Perilaku penjudi bingo pada masyarakat Desa Terusan Laut Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.7.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti menggambarkan kejadian yang sebenarnya dari objek atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Terusan Laut Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Melihat ada masalah yang cukup serius dan menarik untuk diteliti karena perjudian ini merupakan penyakit sosial, dan perilaku yang dimunculkan oleh pemain judi ini sangat sulit dihilangkan. Daerah ini dipilih sebagai wilayah penelitian karena :

1. Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang didapat, daerah Desa Terusan Laut ini merupakan tempat yang paling banyak masyarakat

yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Atas dasar pengertian definisi konsep tersebut, maka definisi konsep penelitian ini adalah:

1. **Perilaku**

   Perilaku adalah setiap cara / respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungan (Singgih & Singgih, 1984 dalam Walgito, 2002 : 14). Dari pengertian perilaku tersebut maka dapat dikatakan bahwa perilaku didapat atau diperoleh oleh seseorang atau individu dari lingkungan sosialnya. Perilaku merupakan fungsi atau bergantung pada lingkungannya dan organisme yang bersangkutan, dapat dikatakan bahwa perilaku itu tergantung pada lingkungan dan interaksi organisme.

2. **Perilaku Judi**

   Perilaku Judi adalah tingkah laku yang dilakukan oleh aktor pada saat ketika bermain judi hingga akhir aktifitas perjudian tersebut. Hal ini dilakukan berdasarkan dorongan dari dalam diri aktor dan terorientasi kuat untuk mendapatkan keutungan yang lebih besar dari pada taruhan yang dikeluarkan.

3. **Perjudian**

   Perjudian adalah suatu tindak pidana yaitu berupa pertaruhan sejumlah uang dimana yang menang akan mendapat uang taruhan atau dengan kata lain adu nasib dan setiap bentuk permainan yang bersifat

untung-untungan bagi yang turut main. Perjudian meliputi segala macam pertaruhan dengan karateristik yang beragam.

4. Perjudian Bingo

Bingo adalah permainan yang dimainkan dengan nomor acak pada papan triplek yang kemudian meletakan matriks 5cm×5cm diatas papan angka. Pemain bisa menang bermain Bingo tergantung pada sedikit keberuntungan. Matriks disebut sebagai kartu. Dalam versi judi Bingo, pemain bersaing satu sama lain untuk hadiah *jackpot*. Kartu Bingo paling umum adalah potongan datar dari karton yang berisi 25 kuadrat disusun dalam lima baris horisontal dan lima kolom vertikal. Dengan menggunakan beberapa metode untuk secara acak menghasilkan panggilan bola, angka, yang disebut dalam permainan bingo.

5. Perjudian Bingo pada Masyarakat Desa Terusan Laut

Pada masyarakat Desa Terusan Laut Judi Bingo merupakan judi yang berupa papan angka yang terbuat dari papan triplek dan angka tersebut diundi dengan cara dikocok. Selanjutnya apabila Bandar menyebutkan angka yang keluar. Apabila sebanyak 4 kali atau 5 kali angka dimiliki orang yang meletakan pada angka yang sama maka ialah pemenangnya. Judi bingo ini adalah permainan judi yang dimainkan mulai dari anak SD, SMP, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa Terusan Laut.

6. Masyarakat

Menurut Hassan Shadily (1983 : 31) Masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.

Abdul Syani (1987 : 30) mengemukakan bahwa masyarakat adalah berkumpul bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Soerjono Soekanto (2002 : 64-67) mengemukakan bahwa dalam masyarakat terjadi proses interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi, Kontak sosial dapat bersifat primer maupun skunder.

7. Bandar Judi

Bandar judi adalah orang yang menjadi penggerak dalam suatu kegiatan perjudian, memimpin jalannya perjudian dengan mengambil keutungan dari anggota penjudi bingo.

1.7.6. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah individu yaitu pada masyarakat Desa Terusan Laut yang menjadi penjudi Bingo.

1.7.7. Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang-orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Peran informan dalam wawancara mendalam tetap menjadi sentral, walaupun kadang informan berganti-ganti.

Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau, serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi. Karena peneliti tidak tahu berapa banyak masyarakat Desa Terusan Laut yang bermain judi bingo, maka penarikan informan dilakukan dengan cara *purposive* yang didasarkan pada kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan sengaja oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik bola salju *(snowball sampling)* (Sugiono. 1997 : 62 : 63) bahwa yang dimaksud dengan teknik *snowball* adalah teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil

kemudian informan memilih temannya untuk dijadikan informan dan begitu pula seterusnya sehingga jumlah informan semakin banyak.

Kemudian sering digunakan dalam penelitian observasional atau wawancara. Prosedur pemilihan informan dengan teknik bola salju (snowball) dilakukan secara bertahap. Pertama mengidentifikasi orang yang dianggap dapat memberi informasi untuk diwawancarai. Kemudian, orang ini dijadikan sebagai informan untuk mengidentifikasi orang lain yang dapat memberi informasi yang dikehendaki.

Adapun kriteria dalam menentukan pemilihan informan kunci yaitu tokoh masyarakat dan bandar judi berjumlah 2 orang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah penjudi yang merupakan anggota masyarakat Desa Terusan Laut yang memainkan judi Bingo berjumlah 7 orang.

1.7.8. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini data diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam dengan informan. Sumber data diperoleh dari informan-informan terkait yaitu Masyarakat Desa Terusan Laut yang memainkan judi Bingo, Kepala Desa, Tokoh agama. Data utama juga diambil dari hasil observasi langsung ke lokasi penelitian.

2. Data skunder

Data skunder yaitu data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber datanya diperoleh dari media massa dan elektronik yang membahas pada fokus penelitian. Data skunder juga diperoleh dari buku-buku dan laporan peneliti yang relevan.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini :

1. Pengamatan berperan serta *(Participant Observation)*

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data misalnya ikut serta dalam tindak perjudian Bingo sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tatap muka langsung dengan masyarakat Desa Terusan laut Dalam menggali data / informasi dari informan, wawancara ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai.

3. Dokumentasi

Yaitu melalui dokumen catatan-catatan, peraturan, laporan tahunan, buku-buku, majalah, internet, koran yang berkaitan dengan masalah dan berhubungan dengan kebiasaan dan perilaku perjudian, khususnya pada masyarakat Desa Terusan laut.

1.9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggambarkan perilaku penjudi Bingo Pada masyarakat Desa Terusan Laut Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan hasil observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, poto, dan sebagainya. Setelah dibaca dan di pelajari langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial. Dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel mengenai masalah penelitian. (Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiono 2013:91) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya selesai, aktivitas dalam analisi data yaitu data *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

a. Proses awal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan dan wawancara. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan. Kemudian melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya mereduksi data, yaitu pada tahap ini data yang terkumpul dan tertulis dalam catatan-catatan lapangan dirangkum dan diseleksi.

b. Penyajian *Display* data merupakan tahap saatnya data diolah dengan menyusun atau menyajikan ke dalam matriks-matriks atau teks naratif yang sesuai dengan keadaan data yang telah di reduksi, yang akan memudahkan dalam mengkontruksikan data dan memudahkan dalam mengetahui cakupan data yang terkumpul. Langkah ini dilakukan agar variasi-variasi yang ditemukan dalam penlitian ini akan tetap berada dalam konteks fokus penelitian dan tidak meluas di luar tema, Data yang diambil dari hasil pengamatan lapangan serta hasil wawancara dengan informan dan telah di olah melalui proses reduksi data, penyusunan, diseleksi, dan dikategorisasikan dalam bentuk cerita atau pendeskripsian.

c. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan adalah dengan memberi kesimpulan dari data yang telah direduksi atau disajikan.

Seluruh data yang ada pada tahap 1 dan 2 diatas secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan.

1.10. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah menguji keabsahan hasil penelitian agar data yang didapat tidak bias dan dapat diuji kebenarannya, misalnya dalam penelitian tentang masalah perjudian Bingo ini peneliti akan melihat dampak yang terjadi dari perjudian ini. Maka dari itu peneliti dapat melihat bahwa perjudian Bingo ini sudah membawa dampak bagi masyarakat yang memainkannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber.

   Hal ini dilihat dengan membandingkan dan mengecek baik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan (Paton, 257 : 1987).

   1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
   2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
   3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode

Mengacu pendapat patton (1987:329) dengan meggunakan strategi :

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

b. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2006:331). Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi. Atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar. Belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2009. *PsikologiSosial*. Jakarta : RinekaCipta.

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, dan ilmu sosial lainya*. Jakarta : Kencana.

Dwiloka, Bambang dan Riana, Rati. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mustika, Shodiq M. 2013. *Dasar Dasar Metode Penelitian. Panduan Riset Ilmu Sosial.* Bandung: Nusa Media.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Ritzer, George danDauglas J. Goodman.1992. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.

_____. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*.Jakarta: Alimandan, Rajawali Pers.

Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Sosiologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.

Salkind, Neil j. 2009. *Teori – Teori Perkembangan Manusia, Sejarah kemunculan, konsepsi dasar, analisa komparatif, dan aplikasi.* Bandung : Nusa Media.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka cipta.

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka cipta.

_____, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Poloma, Margaret M, 2010, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers.

Walgito. Bimo. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar.* Yogyakarta : Andi Offset.

Dari Jurnal

Aysa,Dewi,Ayu(2009).*Tinjauan Kriminologis Terhadap Fenomena Maraknya Perjudian Togel Di Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.*

Jurnal Penelitian Fakultas Hukum Universitas Muhamadiah Malang. Budiono, Eko(2004) yang meneliti, *fenomena Judi Togel di kelurahanTanjung Raman, kabupatenmuaraenim.*Naskah:UniversitasMuhamidayahPalembang.

Haryono(2012).*Fenomena Judi Sepak Bola diKalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.* Naskah Publikasi FISIP USU.

Irwan Widiyanto (2011*). Tinjauan Yuridis terhadap Perjudian Pertandingan sepak bolaDiTelevisi.* Jurnal Yayasan Kesejteraan pendidikan dan perumahan Universitas Pembangunan Nasional " Veteran " Jawa Timur Fakultas Hukum Program studiI lmu Hukum Surabaya.